

PEMBERDAYAAN KELOMPOK MASYARAKAT PEDULI SAMPAH MELALUI PROGRAM KAMPUNG GERIMIS

**Reza Indra Wiguna¹⁾, Yuli Handayani²⁾, Lidya Wardani³⁾,
Lalu Muhammad Sadam Husen⁴⁾, Vera Yulandasari⁵⁾, Lia Arian Apriani⁶⁾**

^{1,2,3,4,5)} Program Studi Profesi Ners, Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu

⁶⁾ Program Studi Kebidanan, Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu

rezawiguna13@gmail.com

Abstract

The waste problem in West Nusa Tenggara Province is an urgent problem, where the community's culture of disposing of garbage is still high. The purpose of this community service is to provide solutions through household-based community waste management education. This community service activity uses an approach design that refers to the Community as Partner model with a strategy to empower community groups through the method of forming community groups concerned with waste through the GERIMIS village program (Gerakan Minimalisir Sampah), while the activities carried out to form Gerimis villages include; counseling on environmental health, demonstration of waste classification and training on making ecobricks from plastic waste. The target group is housewives in each family head, totaling 15 families. The activity of the GERIMIS Village program is located in Tanak Beak Village, West Lombok Regency. The impact of the GERIMIS village program on the surrounding community is increasing awareness and concern for community groups concerned with waste about waste management, the community can also distinguish between organic and non-organic waste management so that the output or volume of household waste expenditure can be minimized in homes around community groups that are empowered through the manufacture of ecobricks as a practical solution to managing the separation of plastic waste in the household. An increase in skills and a change in behavior regarding waste management based on the evaluation results indicated that the activities of the Gerimis village program through counseling and training activities could have a good impact, especially on the target group. The target group which is part of the community involved in this program is expected to be able to share knowledge with the wider community to make changes in order to realize Gerimis Village.

Keywords: Gerimis Village, Empowerment, Garbage.

Abstrak

Masalah sampah di Provinsi Nusa Tenggara Barat merupakan permasalahan urgent dan klasik dimana budaya masyarakat dalam membuang sampah masih tinggi. Tujuan kegiatan pengabdian ini untuk memberikan solusi melalui edukasi pengelolaan sampah masyarakat berbasis Rumah Tangga. Kegiatan pengabdian ini menggunakan desain pendekatan yang mengacu pada model Community as Partner (CAP) dengan strategi pemberdayaan kelompok masyarakat melalui metode pembentukan kelompok masyarakat peduli sampah melalui program kampung GERIMIS (Gerakan Minimalisir Sampah), adapun kegiatan yang dilakukan untuk membentuk kampung Gerimis antara lain; penyuluhan tentang kesehatan lingkungan, demonstrasi klasifikasi sampah dan pelatihan pembuatan ecobrick. Sasaran kelompok binaan adalah para ibu rumah tangga di dalam setiap kepala Keluarga yang berjumlah 15 kepala Keluarga. Kegiatan program Kampung GERIMIS yang berlokasi di Desa Tanak Beak Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat. Dampak program kampung GERIMIS yang terjadi pada masyarakat sekitar adalah meningkatnya kesadaran dan kepedulian kelompok masyarakat peduli sampah tentang pengelolaan sampah, masyarakat juga dapat membedakan pengelolaan sampah organik dan non-organik sehingga hasil atau volume pengeluaran sampah rumah tangga berhasil di minimalisir di rumah sekitar kelompok masyarakat yang diberdayakan melalui pembuatan ecobrick sebagai solusi praktis pengelolaan pemisahan sampah plastik dalam rumah tangga. Adanya peningkatan keterampilan dan perubahan perilaku mengenai pengelolaan sampah berdasarkan hasil evaluasi mengindikasikan kegiatan program kampung Gerimis melalui kegiatan penyuluhan dan pelatihan ini telah memberi dampak yang baik terutama pada kelompok

binaan. Kelompok binaan yang merupakan bagian dari masyarakat yang terlibat dalam program ini diharapkan dapat berbagi ilmu dengan masyarakat secara luas untuk melakukan perubahan demi mewujudkan Kampung Gerimis.

Kata kunci: Kampung Gerimis, Pemberdayaan, Sampah.

PENDAHULUAN

Sampah plastik menjadi salah satu isu global sejak ditemukan berbagai jenis hewan di belahan dunia yang mati akibat pencemaran sampah plastik. Sampah plastik akan terurai dalam waktu 1 millenium atau sekitar 1000 tahun (Widiyasari dkk, 2021). Sampah sangat berpotensi menimbulkan gangguan lingkungan seperti pencemaran air, tanah, udara dan gangguan kesehatan serta sosial ekonomi. Pada tahun 2010, jumlah sampah yang dibuang di dunia mencapai 10.4 juta ton dan diestimasikan jumlahnya akan terus bertambah hingga mencapai 14.8 juta ton pada tahun 2025 (Tanaka, 2019).

Lembaga Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan menyatakan (2021) tercatat 21,88 juta ton sampah dihasilkan yang diantaranya 35,68% sampah tidak terkelola. Berdasarkan data yang diperoleh SIPSAN (Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional), komposisi sampah terbesar yang dihasilkan yaitu 41% jenis sisa makanan dan 40,9% bersumber dari rumah tangga (Maida et al, 2022).

Sedangkan di provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), sampah merupakan permasalahan urgent dan membutuhkan penanganan extra dari pemerintah daerah. Upaya untuk mengatasi masalah sampah yang dilaksanakan yaitu melalui Perda No. 5 Tahun 2019 tentang pengelolaan sampah. Terdapat 2.795 ton atau 80% dari total sampah di provinsi Nusa Tenggara Barat tidak terurus dengan baik. Volume sampah di 10

Kabupaten/Kota di NTB mencapai 3.388 Ton dan sampah yang dibuang per hari mencapai 6,5 ton. Sedangkan yang masuk ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah 641,92 ton dan sudah di daur ulang hanya 51,21 ton/hari. Data Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi NTB (2021) di Lombok Barat volume sampah 469,56 ton/hari, dibawa ke TPA 60,00 ton/hari, di daur ulang 0,56 ton/hari, dan sampah tidak terkelola 409,00 ton/hari (87%) (Zitri et al, 2022).

Perilaku masyarakat yang konsumtif menjadi salah satu faktor penyebab meningkatkan volume sampah terutama sampah anorganik. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam upaya menangani permasalahan sampah menyebabkan terhambatnya percepatan penanganan terhadap kondisi sampah yang semakin buruk. Selain kebijakan dari pemerintah, kesadaran dan kemauan masyarakat untuk berpartisipasi dalam menangani dapat memberikan dampak yang signifikan. Adapun masalah sampah di Dusun Tanak Beak Daye menjadi masalah utama karena sebagian besar warga membuang sampah ke sungai. Slogan “Jangan Membuang Sampah di Sungai” tidak diindahkan masyarakat. Selain itu kemampuan masyarakat dalam mengelola sampah masih sangat kurang atau sangat rendah. Ketika masyarakat memiliki skill yang baik dalam mengelola sampah, selain penumpukan sampah teratasi dan kemampuan tersebut juga bisa menjadi peluang bagi masyarakat untuk menciptakan lapangan pekerjaan yang

tentunya bisa meningkatkan perekonomian masyarakat (Zitri dkk, 2022).

Menurut Himmatul Khoiriyah (2021) dalam penelitiannya berjudul “Analisis Kesadaran Masyarakat Akan Kesehatan terhadap Upaya Pengelolaan Sampah di Desa Tegorejo Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal”, Permasalahan sampah disebabkan rendahnya kesadaran dari masyarakat hingga suka berperilaku membuang sampah di sembarang tempat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiyasari dkk (2021), mereka membuang sampah sembarangan, karena kurangnya kesadaran dari masyarakat itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat di Dusun Tanak Beak Daye mereka mengatakan tidak terdapat TPS (Tempat Pembuangan Sampah) umum sehingga masyarakat tidak punya pilihan lain dengan cara membuang sampah ke sungai atau dibakar di sekitar lingkungan rumah. Hasil survey di tempat lokasi pengabdian telah ditemukan banyaknya timbunan sampah di rumah warga, sampah yang banyak menmpuk dipinggiran sungai dimana lokasi pengabdian di Desa Tanak Beak di lewati oleh sungai besar yang bermuara ke Pantai Ampenan dan tidak terdapatnya tempat pembuangan sampah umum atau belum adanya fasilitas manajemen sampah dari Desa Tanak Beak.

Dari latar belakang diatas mahasiswa Pogram Studi Profesi Ners Fakultas Kesehatan Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu dalam program praktik Keperawatan Komunitas dan Keluarga tertarik memberikan solusi untuk mengatasi permasalahan sampah di Desa Tanak Beak dengan membentuk program inovasi “Kampung Gerimis (Gerakan

Minimalisir Sampah)” dengan sasaran Keluarga-keluarga di masyarakat desa Tanak Beak Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat.

METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan desain pendekatan yang mengacu pada pada konsep CAP (*Comumunity as Partner*) dengan metode penyuluhan, demonstrasi dan pelatihan dengan sasaran kelompok binaan berjumlah 15 kepala Keluarga. Lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlokasi di Desa Tanak Beak, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Kegiatan program Kampung Gerimis dilakukan mulai dari tanggal 3 Desember hingga tanggal 16 Januari tahun 2023.

Kegiatan pengabdian diawali dengan merumuskan konsep program Kampung Gerimis (Gerakan Minim Sampah) kemudian membentuk kelompok binaan peduli sampah, selanjutnya implementasi dari program Kampung Gerimis diantaranya; kegiatan penyuluhan edukatif tentang masalah sampah serta pengelolaan dengan prinsip 3R; Reduce (mengurangi), Reuse (menggunakan kembali), Recycle (mendaur ulang sampah) termasuk penyampaian materi tentang menjaga kesehatan lingkungan, kegiatan kedua yang diberikan pada kelompok sasaran berupa pelatihan pembuatan pupuk cair dari sampah organik. Kemudian pertemuan ketiga, memberikan pelatihan tentang pemanfaatan sampah non-organik menjadi ecobrick. Dan kegiatan yang keempat adalah mengajak kelompok binaan dan masyarakat untuk berkebun menanam tanaman di pekarangan rumah tangga kelompok binaan dengan memanfaatkan lahan kosong menggunakan media sampah plastik

dan menggunakan panen hasil pupuk cair olahan kelompok binaan pada kegiatan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengkajian sebelumnya pada 200 kepala keluarga di Desa Tanak Beak, diperoleh data keluarga yang membuang sampah aktif ke selokan atau sungai sebanyak 140 KK (70%) dan kepala keluarga yang mempunyai kebiasaan membakar sampah sebanyak 60 KK (30%) dan hampir semua warga mengeluhkan tidak tersedianya TPS (Tempat Pembuangan Sampah) di hampir semua dusun di Desa Tanak Beak. Dari hasil survey tampak sampah berserakan di pinggir jalan, di saluran air, di pinggir sungai dan di rumah warga terdapat timbunan sampah. Hal ini menunjukkan pentingnya memberikan edukasi dalam mengelola sampah organik dan anorganik melalui program inovasi Kampung Gerimis (Gerakan Minim Sampah). Program kampung Gerimis ini bekerja sama dengan Kepala Dusun, Kader kesehatan Puskesmas, tokoh masyarakat, tokoh pemuda dan masyarakat binaan agar program ini dapat terus terkontrol dan dapat diberdayakan setelah kegiatan dilaksanakan, serta program kampung Gerimis bersifat kontinyu sehingga target yang diharapkan dapat terwujud yaitu desa yang peduli akan lingkungan dan kesehatan dengan menghilangkan kebiasaan masyarakat membuang sampah sembarangan.

Melalui program pemberdayaan ini, tim PKM dari mahasiswa program studi profesi ners mencoba melakukan implementasi dari konsep model community as partner dimana proses pembentukan kelompok di masyarakat dapat menjadi strategi yang tepat untuk memberikan edukasi dan pendampingan pelatihan pengelolaan sampah yang baik

dan bermanfaat untuk kesehatan lingkungan, diharapkan melalui metode ini efektivitas promosi kesehatan secara self help group atau kelompok swabantu dapat lebih efektif dikarenakan dalam prosesnya, kelompok binaan sangat berpengaruh dalam mendukung keaktifan setiap anggotanya. Adapun hasil kegiatan pada program ini diantaranya sebagai berikut :

a. Promosi Kesehatan Tentang Kesehatan Lingkungan dan Pengelolaan Sampah

Setelah melakukan persiapan serta melakukan program kerjasama dengan pihak Desa Tanak Beak. Adapun kegiatan pertama kali dilakukan adalah kegiatan yang bersifat promosi kesehatan dengan metode penyuluhan edukatif yang dilaksanakan selama tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama adalah penyampaian materi tentang pentingnya menjaga kesehatan lingkungan dengan media promosi yang digunakan berupa leaflet yang dibagikan kepada para peserta kelompok binaan. Kemudian kegiatan penyuluhan yang kedua tentang pengelolaan sampah dengan metode 3R (*Reduce, Reuse dan Recycle*) dengan





Gambar 1 & 2. Kegiatan promosi Kesehatan dan diskusi dengan kelompok binaan masyarakat Desa Tanak Beak.

media promosi berupa slide power point, metode pemberian materi yang kedua dengan cara diskusi terbimbing dimana para peserta dapat bebas memberikan pertanyaan dan pendapat mereka mengenai bagaimana cara pengelolaan sampah dengan metode 3R. Kegiatan promosi yang terakhir adalah penyuluhan dan demonstrasi tentang pembuatan pupuk organik, dalam kegiatan ini dilakukan demonstrasi cara pembuatan pupuk organik cair, dimana bahan utamanya adalah sampah organik seperti sisa-sisa sampah dari olahan sayuran dan buah rumah tangga.

b. Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik Cair

Kegiatan yang kedua dari program kampung Gerimis adalah kegiatan berupa bimbingan dan pelatihan. Pelatihan yang diberikan pada kelompok binaan masyarakat peduli sampah yakni pelatihan pembuatan pupuk organik cair, pelatihan ini dilakukan dua kali pertemuan, pada pertemuan pertama adalah penyuluhan dan sosialisasi tentang pupuk organik cair, kemudian pertemuan yang kedua adalah praktik pembuatan pupuk organik cair, adapun bahan-bahan yang harus disiapkan

seperti sisa buah-buahan dan sayuran, kemudian pada pertemuan yang kedua tersebut dilakukan demonstrasi cara pembuatan pupuk organik cair dengan mempersiapkan alat berupa saringan dan tong komposter yang sudah di desain, proses pembuatan pupuk organik cair diawali dengan memotong buah atau sampah organik yang lainnya kemudian sampah tersebut ditampung kedalam wadah ember, selanjutnya langkah yang kedua adalah memasukkan sampah yang telah di potong kedalam komposter, kemudian menekan hingga padat, langkah yang terakhir adalah, memasukkan larutan EM4 ke dalam komposter kemudian hindari komposter dari paparan sinar matahari. Dalam pelaksanaannya, 15 kelompok binaan yang ikut serta sebagai peserta sudah dapat memahami dan mendemonstrasikan ulang bagaimana metode pembuatan pupuk. Adapun tujuan pelaksanaan kegiatan ini yaitu agar kelompok binaan dan masyarakat mampu mengolah sampah organik menjadi pupuk cair agar bisa dimanfaatkan untuk menyuburkan tanaman-tanaman disekitar pekarangan rumah.



Gambar 3. Pelatihan pembuatan pupuk organik cair kepada kelompok binaan.

c. Pelatihan Pengolahan Sampah Plastik dengan Metode Ecobrick.

Kegiatan yang terakhir dari program kampung Gerimis adalah pelatihan pembuatan ecobrick, kelompok binaan sebagai peserta diminta untuk mempersiapkan bahan-bahan pembuatan ecobrick dari sisa sampah plastik rumah tangga, oleh karena itu peserta diminta untuk mengumpulkan sampah plastik kemudian dicuci dan dikeringkan, sedangkan persiapan alat dan bahan hanya berupa sisa botol air minum. Proses pembuatan ecobrick yang pertama adalah memilah dan membersihkan sampah plastik. kedua, sediakan botol bekas mineral dalam jumlah banyak, ketiga, menggunakan tongkat untuk memasukkan plastik, keempat, masukkan sampah plastic kedalam botol, kelima, padatkan sampah plastic, keenam, timbang setiap ecobrick, ketujuh, simpan ecobrick di tempat yang teduh dan yang terakhir, susun ecobrick untuk berkreasi.

Dalam pelaksanaannya, anggota keluarga binaan sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan hal ini dikarenakan merupakan sesuatu hal yang baru mereka dapatkan sebagai solusi yang menarik dan dapat dijadikan kreasi untuk pekarangan rumah. Adapun tujuan pelaksanaan kegiatan ini agar masyarakat Desa Tanak Beak mampu mengolah sampah plastik menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis dimasyarakat. Hasil karya kelompok binaan yaitu bisa menyusun ecobrick menjadi pagar sederhana yang akan digunakan sebagai pagar tanaman di lahan kosong yang berada ditengah pemukiman warga untuk dimanfaatkan bersama.



Gambar 4 & 5. Kegiatan pembuatan taman dengan pagar ecobrick.

Program “Kampung Gerimis” merupakan program yang dijalankan dari kolaborasi dosen dan mahasiswa Program studi profesi Ners yang bekerjasama dengan mitra yakni Desa Tanak Beak. Program ini melibatkan masyarakat setempat dalam pengelolaan sampah yang dimulai dengan pembentukan kelompok binaan untuk pemilihan dan pengumpulan sampah rumah tangga. Proses pembentukan kelompok binaan dilakukan dengan sosialisasi kepada masyarakat yang selanjutnya diberikan edukasi dan pelatihan. Kelompok binaan terdiri dari 15 kepala keluarga rumah tangga yang terlibat dalam segala kegiatan kampung Gerimis diharapkan dari pembentukan kelompok binaan ini dapat menjadi strategi promosi kesehatan pada masyarakat luas disekitar Desa Tanak Beak tentang menjaga kesehatan lingkungan melalui program pengelolaan sampah kampung Gerimis.

a. Inovasi Program Kampung Gerimis

Program Kampung Gerimis merupakan inovasi kegiatan pemberdayaan masyarakat untuk menangani berbagai permasalahan mengenai sampah, kegiatan program berorientasi pada kegiatan pemberdayaan kesehatan yang bersifat promotif dan preventif (Primaturrisma dkk, 2018). Salah satu contoh inovasi yang diberikan dalam bentuk pelatihan adalah pembuatan ecobrick. Ecobrick merupakan salah satu upaya untuk mengelola sampah plastik menjadi benda berguna, mengurangi pencemaran dan racun yang ditimbulkan oleh sampah plastik (Fauzi et al., 2020; Widiyasari, R., Zulfitria., Fakhirah, 2021). Tujuan dari ecobrick sendiri adalah untuk mengurangi sampah plastik, serta mendaur ulangnya dengan media botol plastik untuk dijadikan sesuatu yang berguna (Asnifatima et al., 2018; Widiyasari, R., Zulfitria., Fakhirah, 2021).

Namun dari aspek inovasi pelaksanaan program yang dijalankan selama satu bulan lebih dapat dikatakan kegiatan program ini masih belum bisa berdampak pada masyarakat yg lebih luas, karena akar masalah yang dominan merupakan masalah pada aspek yang berhubungan dengan perilaku masyarakat, dimana untuk mengubah perilaku suatu masyarakat memerlukan waktu yang tidak singkat. Dari berbagai dampak yang dilaksanakan melalui program pemberdayaan kampung Gerimis di Desa Tanak Beak dapat dikatakan sebagian besar kegiatan berhasil terlaksana, hal ini dapat dibuktikan adanya penurunan volume sampah di sekitar tempat lingkungan rumah kelompok binaan, terlaksananya pembuatan ecobrick menjadi pagar tanaman, dan pupuk organik. Terlaksananya banyak kegiatan

program kampung Gerimis ini dikarenakan kelompok binaan mampu mengaplikasikan materi yang diberikan ketika penyuluhan dan pelatihan serta mereka sudah mulai dapat memilih dan memilah sampah. Dari perubahan perilaku kelompok binaan tersebut diharapkan budaya perilaku tersebut dapat ditularkan kepada masyarakat yang lebih luas, sehingga hal tersebut akan meningkatkan kesadaran masyarakat sekitar terkait pengelolaan sampah yang baik dan benar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nindya dkk (2022) yang mengungkapkan adanya perubahan pengetahuan dan kesadaran sebelum dan sesudah edukasi dari program pengelolaan sampah yang sudah dilakukan pada kelompok Binaan tentang pengelolaan sampah plastik rumah tangga.

Adanya peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku berdasarkan hasil evaluasi mengindikasikan kegiatan penyuluhan dan pelatihan ini telah memberi dampak yang baik terutama pada kelompok binaan. Kelompok binaan yang merupakan bagian dari masyarakat yang terlibat dalam program ini diharapkan dapat berbagi ilmu dengan masyarakat secara luas untuk melakukan perubahan demi mewujudkan Kampung Gerimis (Gerakan Minim Sampah) di Desa Tanak Beak.

b. Peningkatan Kesadaran Masyarakat Tentang Pengelolaan Sampah

Kegiatan dari program Kampung Gerimis ini sangat dibutuhkan oleh Desa Tanak Beak, program kampung Gerimis ini dapat terlaksana dikarenakan masalah utama dari tahun ketahun yang terjadi pada aspek lingkungan adalah masalah pengelolaan sampah Desa, dan sebagian besar

masalah sampah merupakan keluhan secara umum masyarakat Desa Tanak Beak. Oleh karena itu usulan program kampung Gerimis merupakan hasil pengkajian yang didapatkan oleh tim dan masukan sebagaimana besar masyarakat desa mendukung dari pelaksanaan program tersebut, diharapkan dari program ini dapat menyadarkan masyarakat luas akan kepeduliannya terhadap sampah dan kesehatan lingkungan. Melalui edukasi dan pelatihan kelompok binaan diharapkan dapat berperan memberikan wawasan ramah lingkungan yang bersih dan sehat dan hal ini meningkatkan kesadaran masyarakat lainnya terhadap kepedulian lingkungan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Amaliah (2020) yang menyatakan bahwa bila dalam suatu masyarakat tidak ada penyadaran, latihan atau organisasi, orang-orangnya akan merasa tidak berdaya dan tidak mempunyai kekuatan (Amaliah, 2020). Peran kelompok Binaan dalam meberdayakan masyarakat diantaranya adalah peran model promosi kesehatan dalam peningkatan kesadaran bagi masyarakat lainnya. Hal ini sejalan dengan pendapatnya Wiguna (2022) yang telah melakukan studi mengenai pengaruh pemberdayaan kelompok yang menjadi role model promosi kesehatan pada kelompok masyarakat lainnya tentang kepatuhan terhadap perilaku kesehatan (Wiguna et al., 2021). Karena proses penyadaran perubahan perilaku ke arah perilaku kesehatan ini penting dikarenakan masyarakat harus memiliki model panutan yang dapat mendorong kemauan mereka untuk berubah kearah yang lebih baik. Sehingga dalam hal ini tim pengabdian mengupayakan proses – proses penyadaran kepada masyarakat melalui kelompok binaan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program kampung Gerimis ini dikatakan berhasil dikarenakan dari berbagai kegiatan yang dilakukan sudah berjalan baik dan memberi dampak yang positif bagi masyarakat sekitar seperti kegiatan yang berorientasi pada aspek promosi kesehatan dengan melakukan kegiatan penyuluhan kesehatan lingkungan dan penyuluhan mengenai pengelolaan sampah, kegiatan lainnya berupa pelatihan pembuatan pupuk organik dan pembuatan ecobrick sudah berjalan lancar dimana semua kelompok binaan dapat mengimplementasi hal tersebut dengan baik. Indikator keberhasilan lainnya adalah adanya penurunan volume sampah dimana responden kelompok masyarakat peduli sampah mampu mengaplikasikan materi yang diberikan ketika penyuluhan dan pelatihan, serta program kampus Gerimis berdampak terhadap masyarakat sekitar yang sudah mulai peduli tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik. Melalui program pemberdayaan ini, tim berusaha melakukan implementasi dari konsep model community as partner dimana proses pembentukan kelompok di masyarakat dapat menjadi strategi yang tepat untuk memberikan edukasi dan pendampingan pelatihan pengelolaan sampah yang baik dan bermanfaat untuk kesehatan lingkungan, diharapkan melalui metode ini efektivitas promosi kesehatan dapat lebih efektif. Adanya peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku berdasarkan hasil dari evaluasi yang mengindikasikan kegiatan penyuluhan dan pelatihan ini telah memberi dampak yang baik terutama pada kelompok binaan. Kelompok binaan yang merupakan bagian dari masyarakat yang terlibat dalam program ini diharapkan dapat

berbagi ilmu dengan masyarakat secara luas untuk melakukan perubahan demi mewujudkan Kampung Gerimis (Gerakan Minim Sampah) di Desa Tanak Beak.

DAFTAR PUSTAKA

- Khoiriyah, H. (2021). Analisis Kesadaran Masyarakat Akan Kesehatan terhadap Upaya Pengelolaan Sampah di Desa Tegorejo Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal. *Indonesian Journal of Conservation*, 10(18), 13–20. <https://doi.org/10.15294/ijc.v10i1.30587>.
- Indrawan, A. S. (2019). *Pengelolaan Sampah Secara Reduce, Reuse, Dan Recycle (3R) Pada Masyarakat Di Fukuoka Seibu Plaza, Jepang*.
- Amaliah, F. N. (2020). Peran Pengelola Bank Sampah Ramah Lingkungan (RAMLI) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Perumahan Graha Indah Kota Samarinda. *Peran Pengelola Bank Sampah Ramah Lingkungan (RAMLI) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Perumahan Graha Indah Kota Samarinda*, 1(2), 18–22.
- Asnifatima, A., Irfan, A. M., & Putri, K. A. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Desa Cimanggu Satu. *Abdi Dosen : Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(3). <https://doi.org/10.32832/abdidos.v2i3.181>
- Fauzi, M., Sumiarsih, E., Adriman, A., Rusliadi, R., & Hasibuan, I. F. (2020). Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan ecobrick sebagai upaya mengurangi sampah plastik di Kecamatan Bunga Raya. *Riau Journal of Empowerment*, 3(2), 87–96. <https://doi.org/10.31258/raje.3.2.87-96>
- Maida, M. O., Hidayatullah, R. M. I., Faisal, M. A., Graviola, C., Aji, D. Y. S., Mubarrak, R. A., Sakinah, L., Ahadan, A., Finaldin, M. A., Farmayanti, N. (2022). Edukasi Pengelolaan Sampah dan Budidaya Maggot Black Soldier Fly (BSF) di Desa Cihideung Ilir, Kecamatan Ciampea, Bogor. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 4(2), 40–50.
- Widiyasari, R., Zulfritia., Fakhirah, S. (2021). Pemanfaatan Sampah Plastik Dengan Metode Ecobrick Sebagai Upaya Mengurangi Limbah Plastik. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1–10.
- Wiguna, R. I., Menap, Asmawariza, L. H., Husen, L. M. S., Pa'ni, D. M. K., Yulisutomo, S., & Apriani, L. A. (2021). Pemberdayaan Siswa Melalui Penerapan Program Health Promotion Model Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(4), 879–886. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i4.7176>
- Zitri, I., Lestanata, Y., Darmansyah, Amil & Umami, R. (2022). Inovasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Sistem Zero Waste di Nusa Tenggara Barat Model Pentahelix. *Nakhoda: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 21(1), 107–119. <https://doi.org/10.35967/njip.v21i1.335>